

STUDI PENGETAHUAN SISWA SDN KALIJATI I TERHADAP JENIS-JENIS OBAT BERDASARKAN KLASIFIKASINYA.

Satrio Adiputra, Dedy Frianto, Cici Emilia Sukmawati

Farmasi, Fakultas Farmasi

fm19.satrioputra@mhs.ubpkarawang.ac.id

dedy.frianto@ubpkarawang.ac.id

cici.emilia@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penggunaan obat yang tidak rasional termasuk terjadinya penyalahgunaan obat merupakan salah satu dampak dari rendahnya pengetahuan masyarakat tentang obat, termasuk siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai persepsi, pengetahuan dan sikap sejak dini semejak siswa masuk ke sekolah dasar tentang obat-obatan. Penelitian dilakukan dengan metode deksriptif dengan cara sosialisasi dan observasi. Setelah dilakukan sosialisasi dapat di ketahui rendah nya pengetahuan tentang jenis-jenis obat. Rendahnya persepsi dan pengetahuan dapat mendorong siswa untuk melakukan kesalahan yang lebih fatal seperti penyalahgunaan obat atau penggunaan obat yang tidak rasional. Upaya berupa pendidikan obat di sekolah merupakan langkah yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang obat.

Kata Kunci: Kalijati, Obat, Siswa, SDN Kalijati I.

Pendahuluan

Sebagai Perguruan Tinggi, Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) wajib melaksanakan Tri-Dharma Perguruan Tinggi. Tri-Dharma yang dimaksud adalah melaksanakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana tertuang pada Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen dan mahasiswa adalah dengan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) salah satunya di Desa Kalijati. SDN Kalijati I merupakan salah satu Sekolah di Desa Kalijati, kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. Penduduk Desa Gebang

Jaya umumnya bekerja sebagai petani dan buruh. Sebagian besar warga berprofesi sebagai petani, buruh tani, buruh harian lepas, dan pekerja swasta.

Obat merupakan suatu produk kesehatan yang banyak digunakan oleh masyarakat. Obat digunakan untuk menjaga kesehatan, mencegah penyakit, dan juga untuk menyembuhkan sakit. Hampir semua orang pernah mengonsumsi obat, saat ini obat banyak ditemukan atau dijual di apotik dan juga di warung atau di toko. Namun tidak semua orang mengetahui bahwa obat memiliki jenis atau kategori yang sebaiknya diketahui oleh masyarakat. Jenis obat telah ditetapkan baik secara nasional maupun internasional (Sari, 2013). Terdapat berbagai macam jenis logo obat. Obat dikategorikan menjadi beberapa jenis seperti, obat bebas, obat terbatas, obat keras, obat herbal, obat tradisional, obat bius atau narkotika dan lainnya (Handayani, 2013 dan Hakim, 2014). Logo jenis obat tersebut umumnya terdapat pada bagian kemasan obat, logo obat umumnya berbentuk seperti lingkaran dengan warna hijau atau biru, lingkaran dengan huruf K, lingkaran dengan tanda positif, lingkaran dengan gambar daun dan masih banyak bentuk logo lainnya.

Anak pada umumnya sudah akrab dengan konsep penyakit dan pengobatannya sehingga anak sebenarnya dapat memiliki peran aktif dalam penggunaan obat (Iyeke dan Dafe, 2016). Namun pengetahuan mereka terkait obat sangat terbatas dan terfragmentasi sehingga dapat terjadi kesalahpahaman dan bahkan ketakutan dalam penggunaan obat-obatan (Eldo A. S. et al, 2014). Masyarakat pada umumnya tidak terlalu memperhatikan logo tersebut sebelum mengkonsumsinya. Tentunya hal ini akan dapat berdampak tidak baik bagi kesehatan pengguna jika seandainya obat tersebut tergolong kedalam jenis obat yang memerlukan resep dari dokter atau merupakan jenis obat keras (Utami S, 2014). Hal ini akan dapat menyebabkan efek samping yang merugikan kesehatan. Berdasarkan beberapa pemikiran tersebut maka penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian dan menggunakan teknologi informasi untuk dapat memberikan informasi dan memudahkan masyarakat dalam mengidentifikasi jenis obat melalui logo yang terdapat dalam kemasan.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari siswa SDN Kalijati I yang merupakan salah satu Sekolah di Desa Kalijati tentang jenis-jenis

obat, dari mulai obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, fitofarmaka, herbal tersetandar, jamu, hingga psikotropik dan narkotik. Diperkirakan siswa belum mengetahui jenis-jenis obat tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa SDN Kalijati I terhadap jenis-jenis Obat.

METODE

Penelitian ini merupakan dengan bentuk Observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian jenis analisis deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian menganalisis pengetahuan tentang klasifikasi obat berdasarkan logo. Lokasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri Kalijati I Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang merupakan suatu metode untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sehingga diperoleh informasi yang berguna. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi

Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar 1. Dokument Pribadi

Saat ini, terjadi kecenderungan dalam masyarakat untuk memilih atau membeli obat secara mandiri terhadap gejala penyakit ringan seperti pusing, nyeri, demam, batuk, pilek, diare sebelum memeriksakan diri ke dokter. Istilah ini dikenal sebagai swamedikasi. Hal tersebut menuntut masyarakat agar lebih memahami penandaan yang terdapat pada kemasan obat. Pada kemasan obat terdapat logo lingkaran yang menunjukkan identitas golongan obat. Terdapat 7 jenis penggolongan obat dengan logo yang berbeda untuk setiap golongan yaitu:

1. Golongan obat bebas ditandai dengan lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi hitam. Kode ini menunjukkan bahwa obat tersebut dapat dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter. Obat-obatan yang dapat dibeli secara bebas biasanya digunakan untuk mengatasi penyakit yang memiliki gejala ringan. Contoh obat bebas adalah parasetamol, vitamin, multivitamin, dan antasida.

2. Golongan obat bebas terbatas, yang di tandai lingkaran berwarna biru obat jenis ini sebenarnya masih bisa dibeli tanpa resep dokter, namun tetap tergolong obat keras. Jadi, bagi orang yang memiliki penyakit tertentu, penggunaan obat ini harus dilakukan dengan hati-hati dan sebaiknya menggunakan resep dokter. Selain itu, terdapat 5 jenis obat bebas terbatas, yaitu:

P.No.1: Awas! Obat keras. Baca aturan pemakaiannya.

P.No.2: Awas! Obat keras. Hanya untuk bagian luar dari badan.

P.No.3: Awas! Obat keras. Tidak boleh ditelan.

P.No.4: Awas! Obat keras. Hanya untuk dibakar.

P.No.5: Awas! Obat keras. Obat wasir, jangan ditelan.

Contoh obat bebas terbatas adalah CTM, Theophylline, Tremenza, dan Lactobion.

3. Golongan obat keras hanya bisa didapatkan dengan resep dokter. Golongan obat ini ditandai dengan lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam dan huruf K di tengah yang menyentuh garis tepi. Obat-obatan yang termasuk dalam golongan ini, misalnya antibiotik, obat-obatan yang mengandung hormon, obat penenang, dan lain-lain. Contoh obat keras adalah asam mefenamat, loratadine, alprazolam, clobazam, pseudoefedrin.

4. Golongan Narkotika merupakan golongan obat yang paling berbahaya. Golongan obat narkotika mempunyai simbol seperti tanda plus dengan lingkaran berwarna merah. Obat ini hanya bisa didapatkan dengan resep dokter, dengan tanda tangan dokter, disertai nomor izin praktik dokter pada resep tersebut, dan tidak dapat menggunakan salinan resep. Golongan obat narkotika berbahan dasar tanaman atau buatan berupa sintetis ataupun semi-sintetis. Obat-obatan narkotika atau psikotropika dapat menimbulkan ketergantungan pada penggunaannya, sehingga pemakaiannya perlu diawasi dengan ketat sesuai anjuran dan kebutuhan. Selain itu, obat narkotika dapat memengaruhi susunan saraf pusat dan memengaruhi perilaku serta aktivitas di titik tertentu. Golongan obat jenis ini sering digunakan dokter sebagai obat bius dan antinyeri atau analgetik potensi kuat.

5. Golongan Fitofarmaka obat ini memiliki tanda kristal salju berwarna hijau di lingkaran kuning dengan tepi warna hijau. Beda obat fitofarmaka dengan obat herbal biasa terletak pada proses pengolahan bahan herbal yang telah ditunjang oleh bukti ilmiah secara penelitian klinis (sampai ke manusia), sehingga dapat disetarakan dengan obat modern. Penelitian klinis akan lebih meyakinkan para dokter untuk menggunakan obat fitofarmaka karena telah teruji. Oleh karena itu, obat ini dapat disetarakan dengan obat-obat modern lainnya.

6. Golongan Herbal Terstandar Golongan obat ini ditandai dengan simbol lingkaran kuning dengan garis tepi hijau dan gambar tiga buah bintang hijau di dalamnya. Obat ini merupakan obat yang diekstrak dari bahan alami, seperti dari tanaman, hewan, maupun mineral. Umumnya obat ini telah ditunjang dengan bukti ilmiah, yaitu secara penelitian praklinis, uji toksisitas, produksinya melewati proses rumit, keterampilan dan teknologi tinggi. Contoh obat herbal terstandar adalah obat untuk meredakan rasa nyeri saat haid dan obat untuk menyembuhkan diare.

7. Golongan obat herbal atau jamu, kemasan obat herbal dilabeli dengan gambar logo tumbuhan atau pohon berwarna hijau dengan lingkaran hijau. Bahan dasar dari obat herbal terbuat dari seluruh bagian tanaman yang telah diolah untuk mendapatkan khasiatnya sesuai dengan prosedur keamanan. Obat herbal atau jamu biasanya diwariskan secara turun temurun selama beberapa generasi, karena dinilai

berkhasiat menyembuhkan berbagai penyakit. Contoh obat herbal yang sering ditemukan di pasaran adalah obat untuk mencegah masuk angin

Program pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi terkait klasifikasi obat yang dilakukan di SD Negeri Kalijati 1 bertujuan untuk mengenalkan, menumbuhkan dan meningkatkan ilmu, pengetahuan dan minat anak-anak untuk mengetahui perbedaan obat. Kegiatan pengenalan jenis obat ini meliputi sosialisasi tentang jenis-jenis obat berdasarkan logonya. Sosialisasi ini diikuti oleh 50 siswa di kelas enam SD Negeri Kalijati I. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah SD Negeri Kalijati I sebelum kegiatan diperoleh beberapa fakta sebagai berikut: 1. Kurang nya minat dan pengetahuan terhadap obat. 2. Tidak bisa membedakan jenis obat berdasarkan logonya. 3. Belum pernah ada pelaksanaan sosialisasi tentang jenis-jenis obat berdasarkan klasifikasi golongannya.

Siswa kelas 6 diberikan materi pengenalan tentang jenis-jenis obat berdasarkan logonya dan dilakukan post test tentang materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pembekalan materi tentang jenis jenis obat berdasarkan logonya kepada murid SD Negeri Kalijati I yang dilakukan dengan metode sosialisasi dan sesi tanya jawab, hal ini bertujuan untuk menunjukkan keaktifan dari peserta serta pemahaman para peserta terhadap materi yang telah diberikan. Pada sesi tanya jawab siswa sangat antusias bertanya kepada narasumber tentang materi kenapa obat harus ada golongan nya dan kenapa ada 7 golongan obat. Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat peningkatan pengetahuan tentang obat, siswa SD Negeri Kalijati I terlihat antusias dan berminat terhadap materi yang di berikan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang bertanya pada saat pelatihan dan penyuluhan. Keberhasilan pelaksanaan ini dapat dikarenakan faktor-faktor pendukung antara lain seperti: Pihak sekolah sangat kooperatif dan membantu mempersiapkan tempat pelaksanaan yang kondusif seperti halaman, kelas serta kelengkapan sarana lcd proyektor dan pengeras suara, dan juga Siswa SD Negeri Kalijati 1 yang sangat proaktif dan bersemangat dalam menyimak materi yang diberikan.

Kesimpulan Dan Saran

Pengetahuan jenis-jenis obat sangat lah penting oleh karena itu dilakukanya edukasi terkait penggolongan obat berdasarkan klasifikasinya untuk meningkatnya pengetahuan tentang klasifikasi obat berdasarkan jenisnya dengan logo yang terdapat di dalam kemasan obat. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan terhadap 50 Siswa dari kelas enam di SD Negeri Kalijati I. Sebagian siswa bahkan hampir semua tidak mengetahui perbedaan obat berdasarkan jenisnya. Hal ini baik di edukasikan sejak dini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemperkecil penyalahgunaan obat di lingkungan masyarakat. Dari sosialisasi terkait edukasi klasifikasi obat ini diharapkan meningkatkan pengetahuan pada siswa dan umumnya pada masyarakat terkait penggolongan obat berdasarkan jenisnya.

Daftar Pustaka

Akbar, R. 2015. Aneka Tanaman Apotek Hidup Di Sekitar Kita Dilengkapi Dengan Olahan Menarik. Yogyakarta: One Books

AL Bashtawy, M., Batiha, A. M., Tawalbeh, L., Tubaishat, A., & AlAzzam, M. 2015. Self-medication among school students. The Journal of School Nursing, 31(2), 110-116.

Ariastuti and Reni, 2011. Profile Swamedikasi dan Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Swamedikasi Nyeri Kepala Pada Masyarakat di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. M. Sari, 2013. Aplikasi Informasi Obat Bebas Berbasis Android. STMIK AMIKOM Yogyakarta.

Darsini, N.N. 2013. Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Jurnal Bumi Lestari 13(1); 159-165

Eldalo, A. S., Yousif, M. A., & Abdallah, M. A. 2014. Saudi school students' knowledge, attitude and practice toward medicines. Saudi Pharmaceutical Journal, 22(3), 213-218.

- Hakim, Lucki. 2014. Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: ketahanan pangan, kesehatan, dan agrowisata. Malang: Selaras.
- Handayani, Tuti. 2013. Kitab Obat Ajaib Yang Wajib Dimiliki APOTEK HIDUP. Yogyakarta: CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur.
- Handoyo, Koko. 2014. Jamu Sakti Mengobati Berbagai Penyakit. Jakarta Timur: Dunia Sehat.
- Hariana, A. H., 2013. 262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Jakarta : Penerbit Swadaya.
- Iyeke, P., & Dafe, O. F. 2016. Knowledge of Hazards of Self. Medication among Secondary School Students in Ethiopia East Local Government Area of Delta State. Journal of Education and Practice, 7(5), 105-115.
- Moleong. 2016. Metode Penelitian kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Pranata. 2014. Herbal Toga Gaya Hidup Sehat Alami dengan Apotek Hidup. Yogyakarta: Aksara Sukses.
- Putra,Wikanda. 2016. Kitab Herbal Nusantara. Yogyakarta: Kata Hati.
- S. Utami, 2014. Gringsing Woven Cloth:TheMotif Correlation, Function, And Symbolic Meanings. J. Univ. Negeri Yogyakarta.
- Siponen S, 2014. Children's health, self-care and the use of self medication, University of Eastern Finland, Dissertations in Health Sciences
- Supriyatna, M.MW, Y. Iskandar, and M. Febriyanti,2014. Prinsip Obat Herbal: Sebuah Pengantar Untuk Fitoterapi. Yogyakarta:
- Tjandra Y. A. 2014. Jamu & Kesehatan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.